

BAB II

INTERVENSI BIMBINGAN KONSELING ISLAM BAGI IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PERSALINAN

A. Deskripsi Pustaka

1. Intervensi

a. Pengertian Intervensi

Intervensi keperawatan adalah tindakan yang dirancang untuk membantu klien dalam beralih dari tingkat kesehatan saat ini ke tingkat yang diinginkan dalam hasil yang diharapkan¹.

Menurut Charles Zastrow, telaah atau titik pandang yang menuntut karya para pekerja sosial dipusatkan tiga hal yakni²:

1. Individu yang berkeinginan memecahkan masalahnya, serta mengembangkan kapasitasnya
2. Hubungan antara individu dengan sistem yang ada kaitannya dengan kebutuhan akan sumber, layanan dan kesempatan
3. Sistem yang berusaha mengubah dan membimbing individu agar memenuhi kebutuhannya sendiri.

Dari sini bidan akan mensiasati dan mencari serta mengintervasi hingga akhirnya ibu hamil dapat mengatasi masalahnya sendiri pada ketegangan mental maupun fisik dalam menghadapi persalinan, sehingga ketimpangan atau ketidakseimbangan hubungan antar individu dengan lingkungan dapat teratasi secepatnya.

Jadi, intervensi pada istilah disini mengandung pengertian pengaruh dan layanan bidan bagi ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

2. Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Faqih mengemukakan bahwa bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan

¹ <https://ceritaciluth.wordpress.com/2013/11/11/pengertian-dan-perbedaan-intervensi-serta-implementasi-keperawatan-yang-berorientasi-pada-klien>, diakses pada tanggal 15 September 2015

² Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997, hal. 3.

ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat³.

Fenti berpendapat bahwa, Konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar memiliki kesadaran sebagai hamba dan khalifah Allah yang bertanggungjawab atas dasar norma yang bersumber dari Allah SWT dan Sunnah Rasul untuk mewujudkan kesejahteraan hidup yang teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan senantiasa mengharap ridha Allah SWT⁴.

Sedangkan menurut Anwar Sutoyo, Konseling Islami adalah aktifitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat⁵.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada pasien atau ibu hamil yang berada di Rumah sakit, Puskesmas maupun rumah praktik bidan yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah, yang dilakukan oleh tenaga kerohanian dalam upaya untuk meningkatkan keimanan dan religiusitas pasien dan memberikan motivasi kepada pasien untuk tetap bersabar, bertawakal, dan senantiasa menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah.

b. Dasar dan Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam

Islam memberikan petunjuk dan tuntunan bagi umatnya yang seluruhnya tertera dalam kitab suci Al Qur'an dan hadist. Allah SWT telah menurunkan Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia di dunia, baik berupa larangan maupun kewajiban tertentu sebagai bimbingan terhadap pribadi dan akhlak umat-Nya sepanjang hidupnya dalam hubungannya dengan

³ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta, UII Pers, 2001, hal. 4.

⁴Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012, hal. 128-129.

⁵Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013, hal. 22.

bimbingan konseling Islam. Adapun dasar bimbingan konseling Islam disebutkan dalam Firman Allah, Al Qur'an surat Al-Asr ayat 1-3⁶.

□ وَالْعَصْرَ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya : *Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*

Dari ayat tersebut jelas bahwa bimbingan konseling islam perlu dilakukan kepada orang lain juga harus dilakukan kepada dirinya sendiri, tugas yang demikian dipandang sebagai salah satu ciri dari jiwa beriman. Di samping itu ayat di atas memberikan petunjuk bahwa bimbingan ditujukan terutama kepada kesehatan jiwa karena merupakan pedoman yang diberikan oleh Maha Pembimbing untuk mencapai suatu kebahagiaan dan ketenangan batin.

c. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan dan konseling Islam itu dapat dirumuskan sebagai “membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat”. Sedang secara khusus, tujuan bimbingan konseling Islam, yaitu⁷:

- a) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

⁶ Al-Quran Surat Al-Ashr ayat 1-3, *Al-Quran dan terjemahannya*, Kudus, Mubarakatan Toyyibah, PT Buya Barokah, 2012, hal. 712.

⁷ Ainur Rahim Faqih, *Op. Cit*, hal. 36.

Anwar Sutoyo mengemukakan, bahwa tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan dan konseling islami adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah SWT kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi kaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalfahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya⁸.

Dengan memperhatikan tujuan bimbingan dan konseling Islam tersebut diatas, maka fungsi dari bimbingan dan konseling Islam sebagai berikut⁹:

- a) Fungsi Preventif, yakni memahami individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b) Fungsi Kuratif atau korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami.
- c) Fungsi Preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).
- d) Fungsi Developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan terjadinya sebab munculnya masalah baginya.

d. Asas-asas Bimbingan Konseling Islam

Menurut Prayitno ada dua belas macam asas yang harus menjadi dasar pertimbangan dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Asas-asas bimbingan konseling Islam meliputi¹⁰:

⁸ Anwar Sutoyo, *Op. Cit*, hal. 207.

⁹ Ainur Rahim Faqih, *Op. Cit*, hal. 37.

¹⁰ Hallen A, *Op. Cit*, hal. 66.

1) Asas Kerahasiaan

Dalam kegiatan bimbingan konseling, klien harus menyampaikan hal-hal yang sangat pribadi atau rahasia kepada konselor. Oleh karena itu konselor harus mampu menjaga kerahasiaan data yang diperolehnya dari klien. Kerahasiaan perlu dihargai dengan baik karena hubungan menolong dalam bimbingan konseling hanya dapat berlangsung dengan baik jika data atau informasi yang dipercayakan konselor dapat dijamin kerahasiaannya.

Asas ini dikatakan sebagai kunci dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, karena dengan adanya asas ini dapat menimbulkan rasa aman dalam diri klien. Sebagaimana firman (Al Mu'minun/ 23:8);

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾

Artinya:*Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.*

2) Asas Kesukarelaan

Dalam memahami pengertian bimbingan dan konseling merupakan proses membantu individu dengan tanpa paksaan. Oleh karena itu dalam kegiatan bimbingan dan konseling diperlukan adanya kerjasama yang demokratis antara konselor dengan kliennya. Kerjasama akan terjalin jika klien dapat dengan suka rela menceritakan serta menjelaskan masalah yang dialaminya kepada konselor.

3) Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan merupakan asas penting bagi konselor karena hubungan tatap muka antara konselor dan klien merupakan pertemuan batin. Dengan adanya keterbukaan dapat ditumbuhkan kecenderungan pada klien untuk membuka dirinya dan berusaha memahami lebih jauh tentang diri klien sendiri¹¹.

¹¹Hallen A, *Op. Cit*, hal. 67.

4) Asas Kekinian

Pada dasarnya pelayanan bimbingan dan konseling menjangkau dimensi waktu yang luas, yaitu masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Dalam hal ini diharapkan konselor dapat mengarahkan klien untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi sekarang.

5) Asas Kemandirian

Salah satu tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling adalah agar konselor berusaha menghidupkan kemandirian di dalam diri klien¹².

Pada tahap awal proses konseling biasanya klien menampilkan sikap yang lebih tergantung dibandingkan pada tahap akhir proses konseling. Sikap ketergantungan ini ditentukan espon-respon yang diberikan konselor kepada klien. Oleh karena itu konselor dan klien harus berusaha untuk menumbuhkan sikap kemandirian itu di dalam diri klien dengan cara memberikan respon yang cermat.

6) Asas Kegiatan

Dalam proses konseling terkadang konselor memberikan tugas dan kegiatan pada klien. Dalam hal ini klien harus mampu melakukan sendiri kegiatan tersebut dalam rangka mencapai tujuan dari konseling tersebut. Di pihak lain konselor harus berusaha mendorong agar kliennya mampu melakukan kegiatan yang telah ditetapkan tersebut.

7) Asas Kedinamisan

Keberhasilan dalam konseling adalah terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku klien ke arah yang lebih baik. Untuk mewujudkan hal tersebut membutuhkan proses dan waktu tertentu sesuai dengan kedalaman masalah klien. Konselor dan klien serta pihak-pihak lain diminta untuk memberikan kerjasama agar dapat menimbulkan perubahan dalam sikap dan tingkah laku klien.

8) Asas Keterpaduan

Pelayanan ini menghendaki terjalin keterpaduan dari berbagai aspek dari individu dan konselor. Kerjasama yang baik dapat membantu

¹² Hallen A, *Op.Cit*, hal. 69.

penanggulangan masalah-masalah yang dihadapi klien. Konselor harus pandai menjalin kerjasama yang saling mengerti dan saling membantu demi terbantunya klien yang mengalami masalah.

9) Asas Kenormatifan

Pelayanan yang dilakukan hendaknya tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Konselor dapat berkomunikasi secara terbuka dan terus terang dengan segala yang menyangkut norma dan nilai-nilai itu. Bagaimana berkembangnya, penerimaannya, dan akibatnya bila norma dianut dan lain sebagainya. Demikian, norma dan nilai-nilai itu perlu dibahas dari berbagai segi sehingga klien memiliki wawasan yang cukup luas dalam mengambil keputusan tentang norma dan nilai-nilai yang akan dianutnya¹³.

10) Asas Keahlian

Untuk menjamin keberhasilan suatu konseling, konselor harus mendapatkan pendidikan dan latihan yang memadai. Pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian yang ditampilkan oleh konselor akan menunjang hasil konseling.

11) Asas Alih Tangan

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang menangani masalah sangat rumit. Dalam hal ini konselor perlu mengalih tangankan klien pada pihak lain yang lebih ahli untuk menangani masalah klien jika masalah belum kunjung berhasil diselesaikan.

12) Asas Tut Wuri Handayani

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis, sengaja, berencana, terus menerus dan terarah kepada suatu tujuan. Kegiatan harus senantiasa diikuti secara terus menerus dan aktif sampai sejauh mana klien telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹³ *Ibid*, hal. 71.

3. Ibu Hamil

a) Pengertian Ibu Hamil

Ibu hamil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seorang Ibu yang mengandung janin di rahim karena sel telur dibuahi oleh spermatozoa. Ibu hamil yang dimaksud pada penelitian ini adalah wanita yang sedang mengandung dan akan segera mempunyai atau melahirkan anak untuk pertama kali dan akan menghadapi persalinan.

b) Gejala-Gejala Kehamilan

Dalam mengetahui kehamilan tentu ada tanda-tanda ataupun gejala yang menyertainya, diantara gejala-gejala kehamilan diantaranya¹⁴:

Gejala pertama adalah terhentinya siklus bulanan. Namun berhentinya siklus bulanan ini tidak disebabkan oleh kekacauan sistem hormonal. Sebab ada wanita yang memang mengalami masalah semacam ini sehingga proses siklus bulannya terganggu. Gejala ini lebih disebabkan terbuahnya sel telur wanita.¹⁵

Kedua, *morning sickness*. Pada umumnya kaum wanita yang mulai hamil merasakan adanya gangguan pada sistem pencernaan pada bulan-bulan awal kehamilan. Gangguan ini terjadi dalam beberapa tingkatan, ada yang nafsu makannya menurun, ada yang kehilangan nafsu makan, hingga muntah yang berulang-ulang khususnya di pagi hari.

Hal ini disebabkan bertambahnya kuantitas estrogen dalam darah. Namun demikian sebab yang sesungguhnya belum diketahui. Pada umumnya kedua gejala ini terjadi di bulan pertama, kedua, dan ketiga.

Pada minggu ketujuh, bentuk rahim sebuutir telur ayam dan pada minggu kesepuluh bentuknya seperti jeruk. Pada minggu ke-12, bentuk rahim sudah seperti buah jeruk bumbu. Disamping itu juga terjadi perubahan pada buah dada. Pada minggu keenam hingga kedelapan, buah dada terasa berat dan urat-uratnya mengembang. Pada minggu keenam, akan terasa sedikit kencang dan sakit. Pada minggu kedelapan muncul warna

¹⁴ Athif Lamadah, *Buku Pintar Kehamilan dan Melahirkan*, Bandung, Kreasi Islami, 2012, hal. 46.

¹⁵ *Ibid*, hal. 47.

gelap di puting susu. Lalu muncul cairan yang disebut dengan *montgomer tubercle*.

Pada minggu 16, mulai terbentuk colostrums, dan warna gelap disekitar puting susu itu semakin kuat. Ukuran rahim juga semakin besar. Perbesaran ini bertambah maksimal antara bulan 16-38 hingga melahirkan.

Pada minggu ke-20, rahim mulai merasakan desakan-desakan yang tidak terartur namun tidak sakit. Pada minggu ini, ibu juga mulai merasakan gerakan yang semakin kuat.

Pada minggu 24, kita bisa mendengar suara detak jantung janin melalui alat medis. Pada minggu ke 26, dapat merasakan bagian-bagian tubuh janin. Ibu hamil bisa membedakan antara kepala dan kaki. Muncul warna belang di tubuh ibunya, khusus di puting susu, kedua pantat, dan sekitar alat kelaminserta perut. Garis-garis itu juga muncul di kulit wanita khususnya di daerah perut, buah dada, dan kedua paha. Setelah melahirkan, garis-garis ini semakin berkurang namun bekasnya bisa bertahan dalam waktu yang lama¹⁶.

c) Perkembangan Dan Perubahan Tubuh ibu hamil

Pada bulan-bulan pertama kehamilan, sesungguhnya tubuh ibu hamil secara aktif bekerja untuk menyesuaikan secara fisik dan emosional bagi proses kehamilan ini. Beberapa perubahan fisik dan psikis diantaranya¹⁷:

1) Trimester Pertama (0-12 Minggu)

a) Pembesaran Payudara

Payudara akan membesar dan kencang. Ini terjadi karena pada awal pembahan yang menimbulkan pelebaran pembuluh darah dan member nutrisi pada jaringan payudara. Ibu hamil akan merasa BH atau bra terasa sesak dan tak nyaman lagi, untuk itu harus mempersiapkannya sesuai dengan ukuran yang baru.

Dalam 3 bulan pertama akan melihat juga daerah sekitar puting susu berwarna lebih gelap. Hal ini terjadi karena adanya

¹⁶*Ibid*, hal. 47.

¹⁷ Sabrina Maharani, *Hamil Sehat Ala Ibu Cerdas*, Yogyakarta, Garasi : 2007, hal. 71.

peningkatan persediaan darah ke seluruh tubuh sehingga daerah sekitar payudara akan tampak bayangan pembuluh-pembuluh vena dibawah kulit payudara ibu hamil.

b) Sering Buang Air Kecil

Ibu hamil akan merasa lebih sering ingin buang air kecil, disebabkan karena adanya pertumbuhan rahim yang menekan kandung kencing dan juga perubahan hormonal. Untuk mengatasi masalah ini tetaplah minum pada porsi yang karena ibu hamil membutuhkan cairan lebih.

c) Morning Sickness (Mual Muntah)

Pada sebagian ibu hamil akan mengalami mual dan dimulai pada bulan kedua. Pada umumnya mual dikarenakan makanan tertentu. Hal ini karena adanya peningkatan hormonal.

Atasilah dengan makan dalam jumlah sedikit tetapi sering, dan jangan makan dalam jumlah atau porsi yang besar karena itu hanya akan membuat ibu hamil menjadi mual.

d) Merasa Lelah

Saat hamil akan merasa lelah, disebabkan tubuh ibu hamil bekerja secara aktif untuk menyesuaikan secara fisik dan emosional terhadap kehamilan ini. Juga peningkatan hormonal dapat mempengaruhi pola tidur ibu hamil. Carilah waktu istirahat senyaman mungkin¹⁸.

e) Emosional

Pada trimester awal kelahiran, biasanya emosi ibu hamil menjadi tidak stabil dikarenakan adanya perubahan hormone dan juga rasa tanggungjawab baru sebagai seorang calon ibu. Secara bertahap akan beradaptasi terhadap emosional dengan perhatian dari orang-orang terdekat.

f) Peningkatan Berat Badan

Pada akhir trimester pertama, ibu hamil akan kesulitan memakai pakaian seperti biasa. Hal ini bukan dikarenakan

¹⁸ *Ibid*, hal. 77-78.

peningkatan berat badan yang banyak, tetapi karena rahim berkembang dan memerlukan ruang dan ini semua karena pengaruh dari hormone estrogen yang menyebabkan pembesaran rahim dan hormone progesterone yang menyebabkan tubuh menahan air.

2) Trimester Kedua (13-28 Minggu)

Pada trimester ini merupakan masa kehamilan yang terbaik karena ibu hamil akan merasa lebih nyaman. Perut masih dapat melakukan kegiatan sehari-hari. Rasa mual, lemas, dan keluhan lainnya akan hilang. Beberapa perubahan yang terjadi pada kehamilan trimester kedua (13-28 minggu) adalah sebagai berikut¹⁹:

1) Perut Semakin Membesar

Setelah 12 minggu, rahim membesar dan melewati rongga panggul. Pembesaran rahim akan bertumbuh sekitar 1cm setiap minggu. Pada kehamilan 20 minggu, bagian teratas rahim sejajar dengan puser (umbilicus). Setiap individu akan berbeda-beda tetapi kebanyakan wanita akan mulai tampak pembesaran perut pada kehamilan 16 minggu.

2) Perubahan Kulit

Ibu hamil biasanya akan mengalami perubahan pada kulit. Perubahan tersebut bisa berbentuk garis kecoklatan yang dimulai dari puser sampai ke tulang pubis yang disebut dengan *linea nigra*. Sedangkan kecoklatan pada wajah disebut *chloasma* atau topeng kehamilan, Dan ini bisa menjadi petunjuk bahwa ibu hamil kekurangan asam float.

Streach mark terjadi karena peregangan kulit yang berlebih yang bisa terjadi pada perut dan payudara sehingga berakibat gatal.

3) Merasakan Gerakan Bayi

Pada kehamilan minggu ke 15-22, ibu hamil merasakan gerakan bayinya. Namun di akhir trimester ini akan merasakan benar-benar pergerakan.

¹⁹ *Ibid*, hal. 90.

3) Trimester Ketiga (29-40 Minggu)

Beberapa perubahan yang terjadi pada kehamilan trimester ketiga adalah:

1. Sakit Punggung

Ibu hamil pada trimester ini akan mengalami sakit pada punggung karena meningkatnya beban berat yang dibawa ibu yaitu dalam kandungan²⁰.

2. Payudara

Keluarnya cairan pada payudara merupakan makanan bayi pertama yang kaya akan protein. Biasanya pada trimester ini, ibu hamil akan merasakan hal itu.

3. Pernapasan

Pada kehamilan 33-36 minggu, ibu hamil merasakan susah bernapas. Dikarenakan tekanan bayi berada di bawah diafragma menekan paru-paru ibu. Tetapi setelah bayi sudah turun ke rongga panggul, yang terjadi pada 2-3 minggu sebelum persalinan pada ibu yang pertama kali hamil, maka ibu bisa merasakan lega dan bernapas lebih mudah.

4. Sering Kencing

Pembesaran rahim dan ketika kepala bayi turun ke rongga panggul akan makin makin menekan kandung kencing ibu sehingga sering kencing pada trimester ini.

5. Masalah Tidur

Setelah perut besar, bayi akan sering menendang di malam hari sehingga merasa kesulitan untuk dapat tidur nyenyak²¹.

6. Kontraksi Perut

Pada trimester ini, ibu akan mengalami bentuk kontraksi palsu atau *Braxton-hicks*. Kontraksi ini berupa rasa sakit yang ringan, tidak teratur, dan hilang bila duduk atau istirahat.

²⁰ *Ibid*, hal. 82.

²¹ *Ibid*, hal. 84.

7. Bengkak

Pertumbuhan bayi akan meningkatkan tekanan pada daerah kaki dan pergelangan kaki ibu dan terkadang tangan juga menjadi bengkak. Ini disebut *edema*, yang disebabkan oleh perubahan hormonal yang menyebabkan retensi cairan²².

8. Cairan Vagina

Peningkatan cairan vagina selama kehamilan adalah normal. Berwarna jernih, pada awal kehamilan agak kental, sedangkan pada saat persalinan cairan ini akan lebih cair.

d) Kondisi Psikis Ibu Hamil

Selama kehamilan ketenangan sangat berarti bagi ibu hamil, namun pada umumnya ibu hamil merasakan sifat dan sikap yang menjadikan ibu hamil merasa sensitif. Adapun psikis ibu hamil bisa berdampak pada janin, suami, dan keluarga di masa mendatang. Kondisi ini diantaranya²³:

1. Ketidakyakinan

Awal minggu kehamilan, wanita seringkali merasa tidak yakin dengan kehamilannya dan berusaha untuk menginformasikan kehamilan tersebut. Hal ini disebabkan tanda-tanda fisik kehamilannya tidak begitu jelas dan sedikit berubah. Fase ini, seorang wanita mengamati seluruh bagian tubuhnya atas perubahan tubuhnya. Bentuk-bentuk ketidaknyamanan yang terjadi pada trimester pertama diantaranya kelelahan, perubahan nafsu makan, dan kepekaan emosional, semuanya dapat menimbulkan konflik dan depresi.

2. Fokus Pada Diri Sendiri

Awal kehamilan pusat pikiran ibu berfokus pada dirinya sendiri, bukan pada janin. Ibu merasa bahwa janin merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ibunya, calon ibu juga mulai berkeinginan untuk menghentikan rutinitas yang penuh tuntutan sosial dan tekanan agar dapat menikmati waktu kosong tanpa beban. Banyak waktu yang dihabiskan untuk tidur.

²² *Ibid*, hal. 85.

²³ Herri Zen Pieter, *Pengantar Komunikasi dan Konseling Dalam Praktik Kebidanan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012, hal. 214

3. Cenderung Malas

Penyebab wanita hamil cenderung malas disebabkan pengaruh perubahan hormon yang sedang dialaminya sehingga perubahan tersebut akan mempengaruhi gerakan tubuh ibu, seperti cepat letih sehingga cenderung menjadi malas.

4. Mudah Cemburu

Ibu hamil merasa mulai cemburu terhadap suami tanpa alasan, seperti jika pulang kerja telat dan mulai bertannya-tannya. Faktor penyebabnya adalah akibat perubahan hormonal dan perasaan tidak percaya pada perubahan penampilan fisiknya. Ibu hamil mulai meragukan kepercayaan suaminya, seperti ketakutan ditinggal suaminya pergi dengan wanita lain. Oleh sebab itu suami harus memahami kondisi istri dengan melakukan komunikasi yang lebih terbuka dengan istri.

5. Minta Perhatian Lebih

Perilaku ibu hamil sering menunjukkan sikap ingin minta perhatian. Tiba-tiba menjadi orang yang manja dan ingin selalu diperhatikan. Perhatian yang diberikan suami walaupun sedikit akan dapat memicu tumbuhnya perasaan aman dan pertumbuhan janin yang baik.

6. Stress

Pemikiran yang negatif dan perasaan takut selalu menjadi sumber penyebab terjadinya stress. Stress selama hamil mempengaruhi perkembangan fisiologis dan psikis bayi yang dikandung. Apa yang dipikirkan oleh ibu memiliki hubungan fisik langsung pada perkembangan anak dalam rahim.

7. Kecemasan

Kecemasan adalah respon emosional terhadap penilaian individu yang subjektif yang mana keadaannya dipengaruhi alam bawah sadar dan akar penyebabnya belum diketahui pasti, seperti depresi atau khawatir, ibu mulai berfikir mengenai kesejahteraan bayi atau kekhawatiran pada bentuk penampilan diri yang kurang menarik.

Awal penyebab wanita hamil menjadi lebih sensitif disebabkan oleh faktor hormonal. Kini reaksinya lebih peka, mudah tersinggung, dan mudah marah. Apapun tindakannya dianggap kurang menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan suatu ketegangan perasaan yang disadari maupun tidak disadari, ditimbulkan oleh suatu keadaan yang tidak menyenangkan, tekanan serta ketidakmampuan seseorang mengendalikan pikiran buruk. Oleh sebab itu, kondisi ini sudah sepatasnya dipahami suami dan jangan membalas dengan kemarahan karena menambah perasaan tertekan.

a) Bentuk Kecemasan

Kecemasan terhadap berbagai kemungkinan yang bisa terjadi saat melahirkan terutama dialami oleh wanita yang baru pertama kali hamil, kecemasan tersebut dapat berupa sebagai berikut²⁴:

1. Perasaan Takut Mati

Rasa cemas ini bisa terjadi jika seorang wanita menerima informasi yang tidak jelas tentang berbagai kesulitan ketika akan melahirkan. Misalnya, kecemasan tentang kemungkinan pendarahan yang luar biasa sehingga menimbulkan kematian bagi ibu. Ketakutan ini menjadikan ibu hamil menjadi panik. Oleh karena itu, sikap menghibur dan melindungi dari suami atau keluarga sangat diperlukan, karena merupakan dukungan moril mengatasi konflik batin, kegelisahan, dan ketakutan-ketakutan lainnya.

2. Rasa Bersalah

Selain rasa takut akan mati, perasaan lain yang di hadapi oleh ibu hamil adalah rasa bersalah atau perasaan berdosa. Hal ini berkaitan dengan kehidupan emosi dan cinta kasih sayang yang diterima ibu hamil dari ibunya. Keadaan rasa bersalah ini membuat ibu semakin lebih takut menghadapi kematian.

3. Rasa Takut Menghadapi Kenyataan

Pada setiap wanita hamil, ketakutan melahirkan diperkuat dengan rasa takut yang berlebih, seperti ketakutan jika anaknya lahir cacat atau

²⁴ Herri Zen Pieter, *Op.Cit*, hal. 226.

keadaan patologis, takut bayi akan bernasib buruk karena dosa-dosa di masa silam, ketakutan akan beban hidup menjadi berat, munculnya elemen-elemen takut yang mendalam dan tak disadari kalau dipisahkan dengan bayinnya, dan perasaan takut kehilangan bayi.

4. Trauma kelahiran

Trauma kelahiran ini adalah perasaan yang dihadapi seorang ibu yang merasa seolah-olah ibu tersebut tidak dapat menjamin keselamatan bayinya setelah berada diluar rahimnya, trauma ini biasanya disebabkan oleh pengalaman selama kehamilan ibu.

b) Mengatasi Kecemasan

Menurut Dr. Kartini Kartono, kecemasan calon Ibu baru pada usia dini dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:

1. Dukungan Dari Orang Terdekat

Ketakutan mati yang terjadi pada wanita hamil menjelang kelahiran dapat menjadi semakin intensif, jika orang-orang disekitarnya misalnya Ibunya, suaminya dan semua orang yang bersimpati pada dirinya ikut menjadi panik dan resah memikirkan nasib keadaannya. Oleh karena itu, diperlukan sikap menghibur dan melindungi dari orang-orang terdekat. Hal tersebut dapat memberikan suport moril pada setiap konflik batin, keresahan hati dan ketakutan.

2. Perasaan Positif

Dibalik rasa ketakutan dan kecemasan selalu terselip harapan yang menyenangkan untuk segera menimang dan membelai bayi. Dari harapan-harapan tersebut dapat menimbulkan rasa optimis yang bersifat semangat dan gairah hidup. Sedangkan dari pandangan Islam dan BKI, untuk membantu mengatasi kecemasan calon Ibu baru dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang dapat menjadi terapi penentram jiwa dan dapat menyembuhkan penyakit hati. Hal tersebut sesuai dengan Q.S Al-Isra' ayat 82 yang berbunyi ²⁵:

²⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, hal. 437.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

Artinya: “dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur’an dapat sebagai penawar atau obat bagi umat yang beriman. Di dalam Al-Qur’an terdapat pedoman, bimbingan dan petunjuk yang diberikan Allah kepada manusia agar tercipta ketenangan, baik diri sendiri maupun orang lain.

b. Dzikir dan Doa

Dzikir dan doa merupakan bentuk ketakwakan manusia kepada Allah SWT. Manfaat utama dari energi dzikir adalah menjaga keseimbangan suhu tubuh agar tercipta suasana jiwa yang tenang. Dzikir dan doa merupakan perasaan keterhubungan yang kuat antara seorang manusia sebagai hamba dengan Tuhannya, sehingga merangsang syaraf parasimpatetis dan menimbulkan ketenangan hati.

Hal tersebut memungkinkan dzikir dan doa dapat digunakan sebagai alternatif mengatasi gangguan jiwa ringan seperti kecemasan bagi ibu hamil.

4. Persiapan Persalinan

a) Pengertian Persiapan Persalinan

Persiapan adalah suatu kegiatan yang akan dipersiapkan sebelum melakukan sebuah kegiatan. tanpa persiapan, kegiatan tidak akan terlaksanakan dengan baik atau pun susah untuk dilaksanakan. sebaliknya jika kita persiapan, maka kegiatan itu akan terlaksana dengan baik. Hasil dari persiapan adalah sebuah kegiatan yang memuaskan.

Menurut Prawirohardjo, 2002:135, mengemukakan bahwa persalinan adalah keluarnya janin disertai plasenta dari mulai umur

kehamilan nol bulan sampai sembilan bulan dan berakhir dengan enam jam pemantauan.

Sedang, ²⁶(Manuaba: 2002) berpendapat bahwa persalinan adalah proses hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri).

Dengan demikian persiapan menghadapi persalinan adalah segala sesuatu yang disiapkan dalam hal menyambut kelahiran anak oleh ibu hamil. Persiapan persalinan mempunyai beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu; fisik, mental, dan finansial untuk persalinan bayi, diantaranya:

a. Persiapan Fisik

Proses persalinan adalah proses yang banyak melelahkan, untuk itu perlunya dilakukan persiapan fisik semenjak kehamilan memasuki bulan ke 8 kehamilan, hal ini disebabkan persalinan bisa terjadi kapan saja.

Makan makanan bergizi dan minum yang cukup banyak, serta tetap melakukan aktivitas seperti berjalan pagi, atau kegiatan rumah lainnya (untuk yang bekerja dipastikan sudah cuti), dan tetap istirahat yang cukup. Hal tersebut di atas dimaksudkan bahwa dengan aktivitas, istirahat dan gizi yang baik, energi dan tenaga untuk menghadapi persalinan nanti diharapkan cukup baik, dan dapat membantu prosesnya agar lancar dan cepat, ibu juga tidak anemia dan mengalami lemas kehabisan energi, karena proses persalinan bisa berbeda-beda waktunya pada setiap orang, ada yang lama, ada yang cepat, dan umumnya melelahkan (Isnandi. 2009).

Zat gizi berperan vital dalam pertumbuhan janin. Selama kehamilan, metabolisme energi meningkat akibat perubahan sistem tubuh dan perkembangan janin. Oleh karena itu, kebutuhan akan energi

²⁶ Manuaba Ida Bagus Gde, 1998, *Ilmu kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan*, EGC : Jakarta, hal. 102.

dan zat gizi harus ditingkatkan. Kebutuhan-kebutuhan zat gizi tersebut harus memenuhi²⁷:

1) Protein

Protein sangat diperlukan untuk membangun, memperbaiki, dan mengganti jaringan tubuh. Ibu hamil memerlukan tambahan nutrisi ini agar pertumbuhan janin optimal. Protein bisa didapatkan dengan mengonsumsi tahu, tempe, daging, ayam, ikan, susu, dan telur. 3). Kalsium Penelitian menunjukkan bahwa janin memerlukan 13 mg kalsium dari darah ibu. Janin memerlukan kalsium untuk pertumbuhan tulang dan giginya. Jika jumlah kalsium yang didapatkan kurang, maka akan diambil dari tulang. Akibatnya dapat mengalami pelunakan tulang (osteomalasia). Kalsium bisa didapatkan dengan mengonsumsi produk susu, tahu, brokoli, kacang-kacangan.

2) Zat besi

Kekurangan zat besi akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan janin menjadi terhambat. Kekurangan zat besi dapat meningkatkan resiko cacat (mortalitas) pada ibu dan janin. Karena kebutuhan zat besi sulit dipenuhi dari diet pola makan, maka terkadang pemakaian suplemen disarankan. Zat besi bisa didapatkan dengan mengonsumsi bayam, daging merah, hati, ikan, unggas, kerang, telur, kedelai²⁸.

3) Asam folat (vitamin B)

Asam folat yang dikonsumsi sejak masa pembuahan dan awal kehamilan mampu mencegah cacat lahir pada otak dan tulang belakang. Penelitian menunjukkan resiko kelainan tulang belakang (*spina bifida*) dan kelainan rongga otak (*anensefali*) menurun finansial atau yang berkaitan dengan penghasilan atau keuangan

²⁷ Athif Lamadah, *Buku Pintar Kehamilan dan Melahirkan*, Kreasi Islami, Bandung, 2012, hal. 62.

²⁸ Sabrina Maharani, *Op. Cit*, hal. 36.

yang dimiliki untuk mencukupi kebutuhan selama kehamilan berlangsung sampai persalinan.

b. Persiapan Mental

Dalam mempersiapkan mental ibu hamil yang perlu banyak dilakukan adalah berdoa, menyerahkan diri kepada Allah SWT agar semua proses persalinan berjalan dengan baik dan lancar. Jangan berpikir negatif dan selalu mengendalikan perasaan sehingga bisa bersikap tenang.

c. Persiapan Finansial

Kondisi ekonomi berkaitan dengan kemampuan ibu untuk menyiapkan biaya persalinan, menyiapkan handuk bayi, selimut bayi, popok bayi, dan perlengkapan lainnya, persalinan memerlukan biaya yang tidak sedikit²⁹. Untuk itu sebaiknya Ibu sudah menganggarkan biaya untuk persalinan. Biaya bisa Ibu atau keluarga anggarakan disesuaikan dengan tarif persalinan di tempat di mana rencana persalinan akan berlangsung. Selain anggaran biaya persalinan perlu juga menentukan tempat kelahiran sesuai kemampuan kita, misalnya rumah bersalin atau di rumah dengan mendatangkan bidan. Perencanaan yang kuat meliputi penentuan tempat yang tepat dengan pertimbangan dalam memilih tempat bersalin dengan mempertimbangkan jarak tempat bersalin dengan rumah, kualitas pelayanannya, ketersediaan tenaga penolong, fasilitas yang dimiliki, kemampuan pembiayaan dimana setiap klinik/rumah sakit memiliki ketentuan tarif yang beragam.

b) Bentuk Persalinan

Adapun bentuk-bentuk dari persalinan yaitu sebagai berikut:

1) Persalinan Spontan

Proses lahirnya bayi dengan tenaga ibu sendiri tanpa bantuan alat-alat serta tidak melukai ibu dan bayi yang umumnya berlangsung kurang dari 24 jam.

2) Persalinan Bantuan

Proses persalinan yang di bantu dengan tenaga dari luar misalnya ekstraksi dengan forsep atau dilakukan operasi seksio caesaria.

3) Persalinan Anjuran

Bila kekuatan yang diperlukan untuk persalinan ditimbulkan dari luar dengan jalan rangsangan.

c) Tanda dan Gejala Persalinan

Adapun tanda dan gejala persalinan yaitu sebagai berikut:

1. Tanda-tanda kala pendahuluan, biasanya terjadi beberapa minggu sebelum memasuki hari perkiraan persalinan (*preparatory stage of labor*). Adapun tanda-tanda persalinan semakin dekat yaitu sebagai berikut³⁰:
 - a. Kontraksi rahim terus berlangsung sampai bayi lahir. Kontraksi biasanya disertai rasa sakit, nyeri atau kejang. Kontraksi ini datang lalu hilang lagi secara teratur, dengan rasa nyeri yang makin lamamakin kuat dan sering. Jika kontraksi sudah terjadi selama 5 menit sekali.
 - b. Rasa sakit saat kontraksi dimulai dari rahim bagian atas, lalu menjalar ke bawah, yakni kebagian atas tulang kemaluan. Setiap kontraksi akan diikuti dengan mengerasnya rahim, yang kemudian melunak lagi. Bila sedang kontraksi, pada saat yang bersamaan pengerasan rahim akan menimbulkan rasa sakit.
 - c. Keluarnya lendir bercampur darah dari vagina. Lendir ini mulanya menyambut leher rahim, dan terdorong keluar oleh kontraksi yang membuka mulut rahim. Bercak darah tersebut biasanya akan terjadi beberapa hari sebelum kelahiran tiba.
 - d. Keluarnya cairan jernih, putih kekuningan dan jumlahnya cukup banyak. Ini adalah air dari ketuban yang pecah akibat kontraksi yang makin sering terjadi. Demikian tersebut ibu hamil harus tetap merasa tenang dan periksa selalu kandungan agar bisa mengetahui kapan harus dipersiapkan kelahiran sebaik-baiknya.

³⁰ Sabrina Maharani, *Op. Cit*, hal. 151.

5. Tujuan Dan Fungsi Bimbingan Konseling Kebidanan Bagi Ibu Hamil

Menurut Corey (1988), tujuan konseling adalah membantu memecahkan masalah, meningkatkan keefektifan seseorang dalam pengambilan keputusan, membantu kebutuhan klien, seperti menghilangkan perasaan tertekan, mengganggu dan mencapai kesehatan mental yang positif, mengubah sikap dan pola tingkah lakuyang negative menjadi positif, dan yang merugikan klien menjadi menguntungkan klien³¹.

Lebih lanjut Lc Leod (2008) mengatakan bahwa tujuan dari konseling antara lain:

- a) Pemahaman, yakni melalui konseling seseorang memahami terhadap akar dan perkembangan kesulitan emosi, mengarah kepada peningkatan kapasitas untuk lebih memilih kontrol yang rasional ketimbang perasaan dan tindakan
- b) Berhubungan dengan orang lain, dengan mengikuti konseling diharapkan seseorang akan lebih menjadi lebih dapat membentuk dan mempertahankan hubungan yang bermakna dan memuaskan, misalnya dalam keluarga atau tempat kerja
- c) Kesadaran diri, seseorang akan menjadi lebih peka terhadap pemikiran dan perasaan yang selama ini ditahan sehingga dirinya dapat menerima kehadiran orang lain
- d) Aktualisasi diri, konselinng ini bertujuan untuk pergerakan kearah pemenuhan potensi dan penerimaan integrasi bagian diri yang sebelumnya saling bertentangan
- e) Pemecahan masalah, pemecahan masalah tertentu yang tidak bisa dipecahkan oleh klien sendiri menuntut kompetensi dari seorang konselor
- f) Pencerahan, Dengan konseling konselor dapat membantu klien untuk mencapai kondisi kesadaran spiritual yang lebih tinggi

³¹ Herri Zen Pieter, *Op. Cit*, hal. 244.

Sedangkan, Fungsi konseling bidan bagi ibu hamil berdasarkan pendapat beberapa ahli, maka dapat disimpulkan fungsi konseling antara lain³²:

- a) Fungsi pencegahan, yakni upaya mencegah timbulnya lagi masalah-masalah klien
- b) Fungsi penyesuaian, yakni upaya untuk membantu klien sebagai akibat perubahan biologis, psikologis atau sosial klien
- c) Fungsi perbaikan, yakni upaya melakukan perbaikan terhadap penyimpangan perilaku klien
- d) Fungsi pengembangan, yakni meningkatkan pengetahuan klien

6. Bimbingan Konseling Islam Kebidanan Bagi Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan

Konseling yang diberikan oleh bidan pada trimester pertama, kedua, dan ketiga adalah pemberian informasi tentang perubahan yang terjadi pada perubahan janin sesuai dengan usia kehamilan, serta perubahan yang terjadi pada ibu sendiri dan pencegahannya. Setiap wanita hamil menghadapi resiko komplikasi yang bisa mengancam jiwanya selama periode kehamilan.

Dalam praktik kebidanan, pemberian asuhan kebidanan yang berkualitas sangat dibutuhkan bagi ibu hamil. Dalam perilaku manusia, komunikasi merupakan proses khusus dan bermakna. Komunikasi menjadi penting karena merupakan metode utama dalam memberikan asuhan kebidanan. Bidan perlu memahami dan mengaplikasikan konsep dan proses komunikasi untuk meningkatkan hubungan saling percaya dengan klien yang akan membantu perubahan perilaku klien ke arah yang positif³³.

Kualitas kebidanan ditentukan dengan cara bidan membina hubungan, baik sesama rekan sejawat ataupun dengan orang yang diberi asuhan. Upaya meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan juga ditentukan oleh keterampilan bidan untuk berkomunikasi secara efektif dan melakukan konseling yang baik kepada klien. Karena melalui komunikasi yang efektif serta konseling yang berhasil, kelangsungan dan kesinambungan

³² *Ibid*, hal.72.

³³ *Ibid*, hal. 106.

penggunaan jasa pelayanan bidan untuk kesehatan perempuan selama siklus kehidupan akan tercapai.

Salah satu upaya yang dilakukan bidan adalah memberikan konseling kebidanan secara garis besar ilmu kedokteran, secara Islam serta memberikan kualitas persalinan bagi ibu hamil. meliputi:

a. Bentuk Konseling Kebidanan

Bentuk konseling yang diberikan oleh bidan adalah berupa segala pelayanan komunikasi dan informasi yang diberikan kepada ibu hamil sehingga mampu melaksanakan asuhan dan tindakan pemeriksaan, pendidikan kesehatan kebidanan, diantaranya³⁴;

- a) Pada trimester pertama dan kedua adalah pemberian informasi tentang perubahan yang terjadi pada perkembangan janin sesuai dengan usia kehamilan, serta perubahan yang terjadi pada ibu sendiri dan pencegahannya.
- b) Konseling pada kehamilan trimester ketiga berfokus pada intervensi yang diberikan pada klien adalah keadaan janin dalam rahim, posisi janin yang berkaitan dengan letak janin (letak kepala, letak sungsang, letak lintang), persiapan persalinan baik yang normal maupun yang tidak normal didahului dengan penjelasan tanda persalinan normal dan resiko tinggi.
- c) Bidan juga memberi informasi tentang tempat bersalin sesuai dengan kondisi.
- d) Bidan juga memberi informasi tentang hal-hal yang berkaitan pemberian ASI.

b. Bentuk Bimbingan Konseling Islam Kebidanan

Umumnya pada masa kehamilan, calon ibu mengalami banyak keluhan. Bentuk konseling Islam kebidanan telah dijabarkan dalam Alquran. Sebagai bidan Islami, bentuk bimbingan konseling secara

³⁴ Chapman Vicky, *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Kelahiran*, Jakarta, EGC, 2006, hal. 13.

Islam kebidanan tercermin dalam firman Allah Surat Lukman. Sebagaimana firman Allah SWT³⁵ :

Artinya: *“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada du orang ibu dan ayahnya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu-bapakmu, hanya Kepada-Ku lah kembalimu.” (QS.Lukman:14)*

Berdasarkan ayat tersebut, Jelaskan bahwa kondisi itu sudah di firmankan oleh Allah Ta'ala dalam Al-Quran. Bentuk konseling Islam kebidanan berupa; di iklaskan keluhan yang di rasakan seorang calon ibu, dan minta sang calon ibu memohon kekuatan kepada Allah untuk bersabar, perbanyak shalat sunnat walau dengan tidur atau duduk, rajin membaca Al-Qur'an, bersedekah, istighfar, tafakkur 'alam, Muhasabah atau intropeksi diri, sehingga kehamilannya menjadi suatu proses yang indah tatkala Allah mengampuni dosa-dosanya.

c. Kualitas Persalinan Bagi Ibu Hamil

Peranan bidan dalam masyarakat sebagai tenaga terlatih pada Sistem Kesehatan Nasional adalah memberi pelayanan sebagai tenaga terlatih, meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat, meningkatkan penerimaan gerakan keluarga berencana, memberi pendidikan kesehatan, dan meningkatkan sistem rujukan³⁶.

Di Indonesia persalinan dukun sebesar 50-60% terutama di daerah pedesaan. Pertolongan persalinan oleh dukun menimbulkan berbagai masalah dan penyebab utama tingginya angka kematian dan kesakitan ibu dan anak. Dukun tidak dapat mengetahui tanda-tanda bahaya perjalanan persalinan. Akibat pertolongan persalinan yang tidak tepat dapat terjadi persalinan kasep, kematian janin dalam rahim, ruptur uteri, perdarahan (akibat pertolongan salah, robekan jalan lahir, retensio

³⁵ Al-Quran Surat Asy-Syura ayat 49-50, *Al-Quran dan terjemahannya*, Mubarakatan Toyiybah, PT Buya Barokah, Kudus, 2012, hal. 904

³⁶ Buku Panduan Akademika Muhammadiyah Kudus, *Komunikasi efektif Ibu Selamat, Bayi Sehat, Keluarga Bahagia*, hal. 86.

plasenta, plasenta rest), dan bayi mengalami asfiksia, infeksi, atau trauma persalinan. Untuk itu dibutuhkan pelayanan kesehatan oleh tenaga terlatih yaitu bidan kepada ibu hamil. Adapun pelayanan kesehatan yang patut dilaksanakan oleh bidan, yaitu³⁷:

- a. Meningkatkan upaya pengawasan ibu hamil.
- b. Meningkatkan gizi ibu hamil dan ibu menyusui.
- c. Meningkatkan gerakan penerimaan KB.
- d. Meningkatkan kesehatan lingkungan.
- e. Meningkatkan sistem rujukan.
- f. Meningkatkan penerimaan imunisasi ibu hamil dan bayi.

Selain itu bidan juga melakukan pengawasan kehamilan dan menetapkan kehamilan, persalinan dengan risiko tinggi; kehamilan, persalinan, dan pascapartum yang meragukan; dan kehamilan, persalinan, dengan risiko rendah.

Berdasarkan keterampilannya, sikap yang dapat dilakukan bidan adalah meningkatkan pengawasan hamil, persalinan dan pascapartum, meningkatkan pengetahuan kesehatan bagi ibu hamil dan melakukan rujukan sehingga ibu hamil mendapat pertolongan yang tepat.

Pengetahuan ibu hamil memegang peranan penting dalam persalinan yang berkualitas, yaitu memahami pentingnya arti pengawasan hamil, mengerti tentang makanan yang berpedoman pada “empat sehat dan lima sempurna”, pentingnya arti imunisasi tetanus toksoid ibu hamil, pentingnya arti pelaksanaan keluarga berencana, mengetahui tempat persalinan dilakukan untuk mendapatkan *well born baby*, persiapan untuk merawat bayi dan menyusui, pentingnya memberi ASI selama 2 tahun. Upaya-upaya ini merupakan pendidikan kesehatan yang diberikan bidan kepada ibu hamil. Adapun pendidikan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan pada waktu;

- a. Pengawasan hamil di Puskesmas atau pondok bersalin desa dan praktik bidan swasta.
- b. Saat menyelenggarakan Posyandu.

³⁷ Buku Panduan Akademika Muhammadiyah Kudus, *Op. Cit*, hal.88.

- c. Melalui pertemuan berkala atau kursus pada PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga).
- d. Pada saat memberi penyuluhan khusus.
- e. Pada saat melakukan kunjungan rumah.
- f. Pada saat kelas ibu hamil.

Tujuan pendidikan kesehatan ibu hamil ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan, mengarahkan ibu hamil memilih tenaga kesehatan terlatih, meningkatkan pengertian ibu hamil tentang imunisasi, keluarga berencana, dan gizi sehingga mengurangi ibu hamil dengan anemia, serta meningkatkan upaya penerimaan gerakan keluarga berencana³⁸.

Dengan demikian, bentuk bimbingan konseling menurut garis besar kedokteran maupun Islam bagi ibu hamil dalam meningkatkan kualitas persiapan menghadapi persalinan oleh bidan sangatlah penting dan efektif dikarenakan kesiapan yang matang sejak dini tanpa mengesampingkan ikatan rohani kepada Allah SWT.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa persalinan yang berkualitas ditentukan oleh bentuk pelayanan bidan yang optimal. Diantaranya; memberikan informasi dan komunikasi secara optimal, memberikan pelayanan kesehatan dengan (meningkatkan pengawasan, gizi, lingkungan, serta rujukan bagi ibu hamil), serta memberikan pendidikan kesehatan melalui (Puskesmas, PKK, Posyandu, kunjungan rumah, maupun penyuluhan khusus) maka akan menciptakan keberhasilan persalinan berkualitas di masa mendatang baik bagi bidan secara keahliannya maupun ibu hamil yang siap dan siaga memberi kasih sayang kepada buah hatinya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menambah pengetahuan dan pertimbangan mengenai penelitian tentang “Intervensi Bimbingan Konseling Islam Bagi Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan di Desa Pladen Kecamatan Jekulo

³⁸ Buku Panduan Akademika Muhammadiyah Kudus, *Op. Cit*, hal. 89.

Kabupaten Kudus”, peneliti menyertakan beberapa penelitian yang menyangkut tentang persiapan persalinan ibu hamil, diantaranya adalah:

Penelitian skripsi yang dilaksanakan oleh Ayuk Agustiningih “*Kecemasan Calon Ibu Baru Pada Pernikahan Dini*”, Prodi Dakwah/BKI, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk kecemasan calon Ibu baru pada pernikahan dini meliputi : ketakutan riil, gelisah terhadap persalinan, cemas terhadap kemungkinan saat melahirkan, gelisah pada fase akhir kehamilan, takut mati, dan kecemasan karena mitos atau tahayul. Hal tersebut diatasi dengan cara : mendekati diri dengan Allah, konsultasi pada Bidan terkait, berpikir positif, dan mencari kesibukkan lain³⁹.

Penelitian skripsi yang dilaksanakan oleh Fauzi, M. Irwan “*Hubungan Pengendalian Emosi dan Kecemasan Ibu Hamil Pada Trimester Ketiga*”, Program Studi Psikologi Jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2010. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan pengendalian emosi ibu hamil pada trimester ketiga termasuk dalam kategori cukup sedangkan tingkat kecemasan ibu hamil pada trimester ketiga dalam kategori sedang, serta terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara pengendalian emosi dengan kecemasan ($r = -0,608$; $p = 0,000$). Sesuai hasil penelitian dapat disarankan: (1) agar ibu hamil yang memiliki kemampuan pengendalian emosi rendah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengendalian emosinya untuk dapat menghadapi kecemasan yang muncul selama masa kehamilan, (2) agar bidan dan atau pekerja kesehatan hendaknya mempunyai pemahaman yang baik mengenai bagaimana mengajarkan pengendalian emosi kepada ibu hamil untuk mengurangi kecemasan menjelang persalinan, (3) peneliti selanjutnya agar menggunakan

³⁹<http://digilib.uinuka.ac.id/9560/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses pada tanggal 24/11/2014, pukul 19.00 wib

faktor lain misalnya kecerdasan emosional, budaya, dan stress yang dapat mempengaruhi kecemasan ibu hamil pada trimester ketiga⁴⁰.

Penelitian skripsi yang dilaksanakan oleh Agnes Anggun Sari, *“Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Pertama Ditinjau Dari Frekuensi Mengikuti Senam Hamil di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta”*, Fakultas Kedokteran Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Solo, 2009. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil perhitungan menggunakan teknik analisis anova satu jalur, diperoleh $F_{hitung} = 15,183 >$ dari $F_{tabel} = 3,354$. Hal ini berarti terdapat perbedaan rata-rata tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan pertama yang signifikan ditinjau dari frekuensi mengikuti senam hamil. Selain itu berdasarkan uji post hoc dan homogeneous subset yang melengkapi hasil uji anova satu jalur menunjukkan adanya perbedaan rata-rata tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan pertama pada setiap kelas frekuensi⁴¹.

Dengan meneliti dari ketiga penelitian tersebut, maka menghasilkan perbedaan dan persamaan. Mengenai hal perbedaan dari ketiga penelitian di atas terhadap penelitian kami, ialah: Dalam *“Kecemasan Calon Ibu Baru Pada Pernikahan Dini”* oleh Ayuk Agustiningsih, dan *“Hubungan Pengendalian Emosi dan Kecemasan Ibu Hamil Pada Trimester Ketiga”* oleh Fauzi, M. Irwan, serta *“Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Pertama Ditinjau Dari Frekuensi Mengikuti Senam Hamil di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta”* oleh Agnes Anggun Sari, ketiga penelitian hanya fokus pada kecemasan yang dialami Ibu hamil dalam menghadapi persalinan dan belum menyentuh tentang Bimbingan Konseling Islam bagi ibu hamil dalam meningkatkan kualitas persiapan persalinan. Namun dalam perbedaan tentunya mengandung persamaan yang mampu melengkapi diantara penelitian-penelitian terdahulu.

⁴⁰<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/BK-Psikologi/article/view/9114>. Diakses pada tanggal 24/11/ 2014, pukul 19.00wib

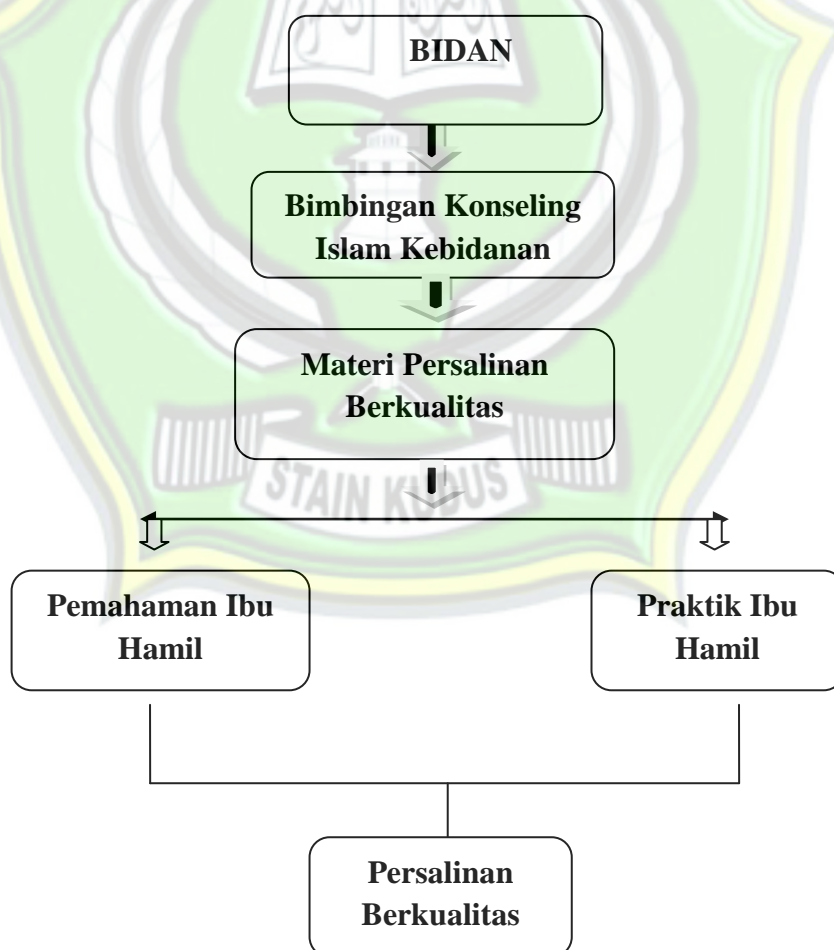
⁴¹<http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=11028>. Diakses pada tanggal 24/11/2014, pukul 19.00wib

Persamaan tersebut yakni; sama-sama meneliti tentang yang dialami oleh Ibu hamil dalam menghadapi persalinan, sama-sama mendapatkan ilmu pengetahuan tentang mengatasi kecemasan apabila esok akan dihadapi oleh semua Ibu hamil, baik peneliti itu sendiri maupun keluarga.

C. Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berpikir penelitian, ada beberapa hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu bimbingan konseling Islam bagi ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

Gambar I
Kerangka berpikir Intervensi Bimbingan Konseling Islam Bagi Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan



Berdasarkan dengan gambar kerangka berpikir tersebut, penjelasan mengenai bagan gambar diatas adalah tanda panah ke bawah menunjukkan saling berkaitan dan berkesinambungnya mengenai Intervensi bimbingan konseling Islam terhadap Ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Dari kegiatan yang diadakan di rumah praktik bersalin melalui bidan desa melaksanakan hubungan atau ikut campur dalam memberikan bimbingan konseling Islam kebidanan dengan memberikan materi persalinan yang berkualitas sehingga menciptakan pemahaman dan di aplikasikan secara maksimal bagi ibu hamil, maka hasil akhirnya adalah persalinan berkualitas bagi ibu hamil.

Komunikasi dan interaksi yang efektif akan terjadi apabila makna pesan yang diberikan bidan kepada ibu hamil dapat disampaikan secara singkat dan mudah dipahami ibu hamil. Selain itu dalam memberikan konseling, bidan juga harus memiliki rasa tanggung jawab moral yang tinggi karena tidak terlepas dari pribadinya sebagai seorang beragama, yakni; sikap peduli, kasih sayang, suka rela, dan keinginannya membantu persalinan ibu hamil dari masa hamil, persalinan, dan pasca persalinan⁴². Dengan harapan, ibu hamil dapat memahami materi yang diberikan sehingga mampu di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari menuju persiapan mental dan fisik secara matang sehingga dapat mengatasi segala sesuatu yang tidak diinginkan secara dini dan dapat menimang buah hatinya sesuai yang diharapkan.

⁴² Herri Zen Pieter, *Op. Cit*, hal. 5.